

ANALISIS DESTINASI DAN PRODUK PARIWISATA TALIABU UPAYA MENARIK MINAT WISATAWAN PASCA PANDEMI COVID 19

Sunaidin Ode Mulae¹, Muslif Fadel², Nemat Taher³

^{1,2} Perjalan Wisata, Fakultas Ilmu Bahasa, Universitas Khairun-Indonesia

³ Dinas Pariwisata Pemda Maluku Utara-Indonesia

Email: sunaidin65@gmail.com, muslimfadel@gmail.com, emanemat@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi destinasi dan produk potensi wisata kabupaten Pulau Taliabu yang ada di kawasan pesisir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pariwisata di dalam pengumpulan dan analisis data. Pengambilan sampling yakni sampling daerah atau teknik random kluster. Penelitian ini menemukan bahwa destinasi wisata kabupaten Pulau Taliabu memiliki bentuk *tangible* dan *intangible* yang ada di empat puluh tempat destinasi dengan atraksi daya tarik pada wisata bahari dan panorama alam. Atraksi daya tarik wisata bahari mendominasi dibandingkan panorama alam. Pasca Pandemi covid 19 Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Taliabu sepih pengunjung dibandingkan pada saat Covid. Fakta ini terungkap di tempat salah satu destinasi di Karamat Beach yang memiliki pendapatan saat covid 19 rata-rata perhari Rp.1.000.000 sedangkan pasca covid pendapatan rata-rata Rp. 500.000. Produk wisata kabupaten pulau Taliabu terdiri dari produk produk alam, buatan manusia (*man-made*), dan seni-budaya yang juga belum dikelola secara baik oleh pemerintah daerah. Peneliti dilapangan menemukan kondisi kantor Dinas Pariwisata tidak tertata secara baik dan masih mengontrak rumah warga dengan kondisi didalam kantor tidak memiliki struktur pada destinasi dan ekonomi kreatif pariwisata. Simpulan Destinasi wisata kabupaten Pulau Taliabu belum terlalu serius dikelola oleh Pemerintah Daerah karena hampir sebagian besar tempat destinasi wisata belum punya aksesibilitas jalan yang memadai ke tempat destinasi wisata dan juga belum dilakukan penean secara benar terhadap produk wisata.

Kata kunci: Destinasi, Produk, Wisata, Taliabu

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling mendapat dampak dari pandemi covid-19 karena pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak pada kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 membuat pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus, salah satunya adalah dengan membatasi mobilitas masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada sektor pariwisata karena pergerakan manusia dibatasi dari kegiatan bepergian. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat takut untuk bepergian dan memilih untuk diam di rumah kecuali untuk tujuan penting dan mendesak.

Badan Pusat Statistik telah mengakumulasikan bahwa perkembangan kumulatif pola kedatangan wisatawan mancanegara dari bulan Januari-Desember 2019 sebesar 16,11 juta pola kedatangan, dan pada Januari-Desember 2020 sebesar 4,02 juta pola kedatangan. Data tersebut dapat dilihat bahwa adanya pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pariwisata karena menyebabkan jumlah pola kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang pada akhirnya juga akan menyebabkan pendapatan nasional menurun.

Data Kementerian Pariwisata menunjukkan jumlah devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2018 sebesar \$19,29 Milyar. Selain itu berdasarkan data dari *World Travel & Student Council*, Indonesia

merupakan nomor satu di Asia Tenggara sebagai negara dengan pertumbuhan tercepat di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki pertumbuhan tercepat di seluruh negara, terutama karena industri ini tidak memproduksi barang, tetapi memberikan pelayanan kepada berbagai kelas masyarakat. Industri pariwisata ini kompleks karena melibatkan berbagai kegiatan sosial-ekonomi seperti menarik orang ke destinasi, mengangkut mereka, penyediaan penginapan, makan, hiburan dan lain-lain.

Sebagai sumber dasar dalam menindaklanjuti program Pemerintah pusat tentang prioritas percepatan pembangunan pariwisata di kawasan Indonesia Timur (KIT) terutama termuat dalam program *nawa cita* Presiden Joko Widodo yang menjadikan Provinsi Maluku Utara merupakan bagian dari program Kementerian Pariwisata Republik Indonesia melalui Kemenko Kemaritiman yang saat ini gencar untuk mengembangkan prioritas destinasi wisata di Indonesia yang akan menjadi sepuluh Bali baru yakni Danau Toba di Sumatera Utara, Belitung di Bangka Belitung, Tanjung Lesung di Banten, Kepulauan Seribu di Jakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Gunung Bromo di Jawa Timur, Mandalika Lombok di Nusa Tenggara Barat, Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Wakatobi di Sulawesi Tenggara, dan Morotai di Maluku Utara.

Destinasi pariwisata di Provinsi Maluku Utara sangat banyak namun belum maksimal di kelola secara baik serta tidak mempunyai strategi pemasaran yang baik dan cepat akibatnya banyak wisatawan mancanegara maupun domestik tidak tahu tentang destinasi pariwisata yang ada.

Padahal, Maluku Utara mempunyai deretan destinasi pariwisata pantai eksotis, seni-budaya, sejarah, kerajinan tradisional yang tidak kalah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Destinasi pariwisata Maluku Utara terdapat di delapan kabupaten, dan dua kota antara lain di kota Ternate ada pantai Kastela, pantai Sulamadaha atau disebut juga pantai kaca karena air lautnya yang jernih, pantai jikomalamo yang cocok untuk selam dangkal. Di kabupaten Halmahera Utara ada pantai kupa-kupa dan pantai Luari dengan karakteristik air laut yang tenang dan masih banyak lagi tersebar gugusan destinasi pariwisata yang ada di kabupaten lainnya.

Pada penelitian ini Peneliti membatasi bidang kajian pada destinasi pariwisata di kabupaten Pulau Taliabu. Pandangan umum di atas memberikan ketegasan pada penelitian kepariwisataan ini untuk menjadi fokus pembahasan destinasi dan produk wisata pasca pandemic Covid-19 di kabupaten pulau Taliabu. Daerah Otonomi Baru (DOB) kabupaten Pulau Taliabu diparipurnakan DPR RI pada 14 Desember 2012, dan dimekarkan dari Kabupaten induk Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2013 tentang pembentukan kabupaten Pulau Taliabu. Luas Pulau Taliabu 15.078.05 km persegi dengan jumlah penduduk 47.239 jiwa (2015) terbagi pada agama Islam 76.04%, Kristen 17,62%, Katolik 6.34%. Kabupaten Pulau Taliabu dibagi menjadi 71 desa dan 8 kecamatan yakni kecamatan Taliabu Barat ibukota di Bobong, kecamatan Taliabu Barat Laut ibukota di Nggele, kecamatan Taliabu Timur ibukota di Samuya, Taliabu Timur Selatan ibukota di Loseng, Taliabu Selatan ibukota di Pancadu, Taliabu Utara ibukota di Gela, kecamatan

Lede ibukota di Lede, kecamatan Tabona ibukota di Tabona.

Kabupaten Pulau Taliabu menyimpan banyak potensi destinasi objek wisata unik dan menarik untuk diteliti seperti destinasi wisata alam, budaya, seni, ekowisata, pantai, air terjun, dan wisata bahari. Pulau Taliabu juga memiliki deretan pantai pasir putih eksotis yang tidak kalah bersaing dibandingkan pantai pasir putih di Bali, dan daerah lain di Indonesia, antara lain ada destinasi pasir putih yang terkenal lembut mengeluarkan bunyi seperti suara binatang anak anjing menggonggong, destinasi air terjun kaba', destinasi air terjun nabi, destinasi air terjun safa, destinasi air kalimat, dan destinasi pantai pasir putih lainnya. Ragam bentuk destinasi pariwisata tersebut belum dikelola secara baik maupun dipasarkan. Sejumlah destinasi pariwisata yang ada masih terkendala pada banyak faktor seperti kesiapan infrastruktur, konektivitas, ketersediaan transportasi, fasilitas penunjang, jasa akomodasi, restoran yang representatif, tenaga pariwisata yang profesional, promosi, dan belum mengetahui keunikan nama yang menggunakan bahasa lokal sebagai daya tarik wisatawan.

Pembangunan sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu masih tergolong tertinggal atau sektor penyumbang terendah dari tiga sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2021 yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (470.662,11 dengan laju 3, 4%), diikuti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (115.166,16 dengan laju 10,38), dan sektor industri pengolahan (21.177,24 dengan laju 4,75%), serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB kabupaten Pulau Taliabu sebesar

11,38% pada tahun 2015. Sedangkan sektor pertambangan belum memiliki data valid yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di masyarakat Taliabu.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat beberapa permasalahan untuk menjadi acuan penelitian dalam menjawab permasalahan tentang pariwisata di kabupaten Pulau Taliabu, yakni bagaimanakah destinasi wisata dan produk wisata yang ada di Kabupaten Pulau Taliabu, dan bagaimana pola kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke destinasi wisata di kabupaten pulau Taliabu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) atau penelitian (*eksplanatory*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status sekarang (*current status*) dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur (Indriantoro dan Supomo, 1999). Untuk memperoleh gambaran ragam produk destinasi kepariwisataan di Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu, maka peneliti menggunakan pendekatan ekspedisi ilmiah yakni observasi, wawancara, dan survei untuk menelusuri tentang produk destinasi dan dampak pengunjung ke lokasi pariwisata. Kemudian, dalam eksplorasi data akan dilakukan penilaian ragam produk destinasi pariwisata dengan cara memilih, menelaah bentuk motif produk destinasi pariwisata alam, buatan, dan budaya.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan survei lapangan dan pemetaan hubungan/konektivitas antar keanekaragaman potensi komponen pariwisata, skala intra dan ekstra dengan sistem survei keadaan yang memiliki arti besar, untuk peneliti terhadap responden diminta memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya aktivitas rekreasional apa yang dilakukan dalam setiap akhir pekan, ataupun aktivitas pembuatan bentuk motif produk pariwisata. Kemudian dilakukan penilaian potensi produk pariwisata dilakukan dengan cara observasi langsung yakni pengamatan langsung terhadap gejala fisik, bentuk, motif, dan makna. Kemudian, mencatat mengenai jalan raya, pelabuhan, dan mencatat jumlah transportasi yang melewati potensi produk wisata beserta waktu yang digunakan. Peneliti juga menggunakan alat kamera untuk pengambilan gambar, merekam percakapan.

Pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sampling yakni teknik random kluster per kecamatan atau desa yang mempunyai potensi produk wisata. Pada proses ini dilakukan dengan cara membuat gambar petak-petak pada peta kecamatan, atau desa bahwa tiap petak diberi nomor. Nomor urut itu kemudian diambil secara acak untuk dijadikan sampel. Secara umum kegiatan analisis data meliputi kegiatan mengedit data, mengkode data, dan mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Taliabu memiliki multietnis yang hidup berdampingan hampir setiap desa. Penduduk Taliabu mempunyai etnis asli bernama etnis Mange, Kadai, dan Siboyo selain itu juga memiliki etnis non-asli yakni etnis Buton, Sula, dan lain-lain

yang menciptakan berbagai jenis produk pariwisata seperti seni budaya, kuliner, sejarah dan lain-lain yang menghasilkan perpaduan budaya lokal dan nonlokal sehingga dapat mewujudkan banyak produk wisata dengan berbagai atraksi dan motif.

Dinas Pariwisata kabupaten Pulau Taliabu menjadikan sektor ini menjadi sektor produktivitas untuk menggenjot pendapatan asli daerah. Kontribusi sektor pariwisata kabupaten Pulau Taliabu selama tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dengan kontribusi rata-rata sebesar Rp.622,87 juta dengan laju pertumbuhan sebesar 0.077% dari rata-rata total PDRB Kabupaten Pulau Taliabu yakni sebesar Rp.687.994.95 Juta dengan laju pertumbuhan 0,058%. (Rizkar Jafar, dkk, 2017:782).

Dinas Pariwisata kabupaten pulau Taliabu memiliki Peraturan Daerah nomor 14 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2017-2026 yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan, Strategi dan indikasi program pembangunan destinasi Pariwisata, dan indikasi program pembangunan pemasaran pariwisata sampai pembangunan industri pariwisata dalam kurung waktu 2017-2027. Visi Pembangunan Pariwisata menjadikan kabupaten pulau Taliabu sebagai tujuan wisata eco-Marine Tourism di kawasan Indonesia Timur. Misi Pariwisata Taliabu menjadikan pengembangan destinasi pariwisata sebagai wahana menciptakan kesempatan berusaha dan bekerja serta investasi. Pusat pengembangan wisata bahari dengan berbagai potensi dan daya tarik yang dimilikinya. Mengembangkan destinasi pariwisata yang berbasis lingkungan alamiah. Pengembangan pariwisata

merupakan inovasi baru untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat kabupaten pulau Taliabu.

Pembangunan daya tarik wisata pada Peraturan Daerah Kabupaten Pulau Taliabu nomor 14 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pulau Taliabu tahun 2017-2026 dan Peraturan daerah kabupaten Pulau Taliabu Tentang kepariwisataan Kabupaten Pulau Taliabu memuat beberapa hal sebagai berikut bahwa pembangunan kepariwisataan daerah meliputi (a) Pembangunan destinasi Pariwisata; (b) Pembangunan pemasaran pariwisata; (c) Pembangunan industri pariwisata, dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Melihat arah kebijakan pembangunan pariwisata dalam tataran konsep sangat menarik untuk ditelaah namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa objek wisata yang tertuang dalam rancangan induk pengembangan pariwisata Daerah masih sangat kurang dikembangkan sehingga secara konsep Pariwisata di mata pemerintah daerah belum secara baik dikelola sehingga berdampak kepada peningkatan pola kedatangan wisatawan ke kabupaten pulau Taliabu masih belum meningkat atau belum mampu menjadi sektor unggulan untuk peningkatan pendapat asli daerah (PAD) kabupaten Pulau Taliabu.

Data pola kedatangan wisatawan kabupaten pulau Taliabu dapat dilihat pada daftar pola kedatangan yang menginap di hotel atau penginapan yang inap di destinasi wisata tahun 2021 mulai Januari sampai Desember tahun 2021 adalah total pola kedatangan hanya 2.161 wisatawan. Sedangkan data pola kedatangan wisatawan pada tahun 2022 total pola kedatangan wisatawan adalah 2.795 wisatawan sejak Januari sampai Desember 2022.

Melihat *trending* pola kedatangan wisatawan ke kabupaten pulau Taliabu pada tahun 2021-2022 ada kenaikan namun kalau dilihat data pola kedatangan wisatawan yang inap pada tahun 2022 total pola kedatangan wisatawan yang inap adalah hanya 513 wisatawan yang tersebar inap pada hotel atau penginapan di kota Bobong ibukota kabupaten. Melihat data inap wisatawan yang datang ke pulau Taliabu tahun 2021-2022 mengalami penurunan drastis. Hal ini karena pemerintah daerah belum secara baik mengelola objek wisata dan produk wisata serta penataan kota yang masih kurang baik sehingga wisatawan datang langsung balik tidak inap di hotel atau penginapan, artinya tidak ada putaran ekonomi di lokasi objek wisata yang berdampak pada masyarakat sekitar objek wisata, dan pemerintah daerah dari sisi pendapatan asli daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata. Produk pariwisata Taliabu yang meliputi produk wisata alam, buatan manusia, dan budaya dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk besar yakni Produk wisata berwujud dan tidak berwujud. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa produk wisata terdiri dari alam, buatan manusia (*man-made*) dan budaya.

Destinasi Wisata Taliabu

Data destinasi tempat objek wisata yang ada di kabupaten Pulau Taliabu berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu berjumlah 47 (empat puluh tujuh) tempat destinasi. Pada data tersebut destinasi objek wisata yang dominan adalah wisata bahari dan sebagian sisanya agrowisata dengan daya tarik panorama alam dan wisata bawah laut. Pada data juga menggambarkan jarak dari pusat kota ketempat objek wisata sehingga dapat

diketahui jarak tempuh ketempat destinasi wisata. Adapun data destinasi wisata dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Taliabu

Nama destinasi	Lokasi	Jenis destinasi	Daya tarik	Jarak dari pusat kota (km & jam)
Hol kima	Pulau sehu	Wisata bahari	Panorama alam dan Wisata bawah laut	8,67 mil, ± 20 menit
Hol teripang	Pulau sehu	Wisata bahari	Panorama alama dan wisata bawah laut	6,51 mil, ± 15 menit
Pantai bakong	Desa meranti	Wisata bahari	Panorama alam	6,84 km, ± 25 menit
Pantai bobong	Desa bobong	Wisata bahari	Panorama alam	Pusat kota
Pantai dufo	Desa dufo	Wisata bahari	Panorama alam	13,17 km, 1 jam
Pantai pancuran	Desa pancuran	Wisata bahari	Panorama alam	12,63 km, 1 jam
Pantai tanjung keramat	Desa kramat	Wisata bahari	Panorama alam	9,99 km ± 30 menit
Pantai tanjung merah	Desa talo	Wisata bahari	Panorama alam	10,56 km ± 1 jam
Pulau empat	Pulau sehu	Wisata bahari	Panorama alam dan Wisata bawah laut	4,69 mil, ± 17 menit
Pulau limbo	Desa limbo	Wisata bahari	Panorama alam	4,96 mil, ± 1 jam
Pulau seho	Pulau seho	Wisata bahari	Panorama alam dan Wisata bawah laut	4,29 mil, ± 15 menit
Pulau tanjung susu	Pulau sehu	Wisata bahari	Panorama alam	6,07 mil, ± 20 menit
Pulau tiga	Desa pancuran	Wisata bahari	Panorama alam	20,96 mil, ± 1 Jam 15 menit
Tanjung batu	Desa kawalo	Wisata bahari	Panorama alam	22,75 mil, ± 1 Jam 20 menit
Pantai pasir anjing	Desa tonami	Wisata bahari	Panorama alam	31,90 mil, ± 2 jam
Pulau kabihu	Pulau kabihu	Wisata bahari	Panorama alam dan Wisata bawah laut	29,32 mil, ± 2 jam
Pantai loseng	Kec. Loseng	Wisata bahari	Panorama alam dan wisata bawah laut	20,66 mil, ± 2 Jam 15 menit
Pantai pasir tinggi	Desa samuya	Wisata bahari	Panorama alam	21,68 mil, 2 jam 20 menit
Pulau woyo	Desa bapenu	Wisata bahari	Panorama alam	64,46 km, ± 2 Jam 30 menit
Pantai kampung lede	Kec. Lede	Wisata bahari	Panorama alam	19,59 km , ± 1 Jam 30 menit
Pantai laleo	Desa laleo	Wisata alam	Panorama alam	4,63 km, ± 15 menit
Pulau kadipo	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	4,29 mil, ± 15 menit
Pulau kambose	Kec. Lede	Wisata alam	Panorama alam	55,07 km, ± 2 Jam 40 menit
Pulau lamalasi	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	55,78 km, ± 2 Jam 50 menit
Pulau paluncu	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	77,88 km, ± 3 jam
Pulau pasturi	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	31,90 mil, ± 2 jam
Pulau samada besar	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	29,32 mil, ± 2 jam
Pulau samada kecil	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	20,66 mil, ± 2 Jam 15 menit
		Wisata alam	Panorama alam	21,68 mil, 2 jam

Pulau tabala 1	Kec lede			20 menit
Pulau tabala 2	Kec lede	Wisata alam	Panorama alam	64,46 km, ± 2 Jam 30 menit
Pantai tabona	Kec. Tabona	Wisata alam	Panorama alam	19,59 km, ± 1 Jam 30 menit
Danau likitobi	Desa kawalo	Wisata alam	Panorama alam	4,63 km, ± 15 menit
Sungai ratahaya	Desa ratahaya	Wisata alam	Panorama alam	4,29 mil, ± 15 menit
Cagar alam pulau sehu	Pulau sehu	Wisata alam	Panorama alam	55,07 km, ± 2 Jam 40 menit
Air bulan kampung	Desa nunca	Wisata alam	Panorama alam	55,78 km, ± 2 Jam 50 menit
Air bulan tengah	Desa nunca	Wisata alam	Panorama alam	77,88 km, ± 3 jam
Air hai	Desa hai	Wisata alam	Panorama alam	82,23 km, ± 3 Jam 15 menit
Air terjun kalimat	Desa tonami	Wisata alam	Panorama alam	79,36 km, ± 3 Jam 25 menit
Air pittoro	Desa tonami	Wisata alam	Panorama alam	66,35 km, ± 3 jam
Air wayyou	Desa loseng	Wisata alam	Panorama alam	87,52 km, ± 3 Jam 10 menit
Air panas putri loseng	Desa loseng	Wisata alam	Panorama alam	33,02 km, ± 2 jam
Air terjun pamali	Kec. Lede	Wisata alam	Panorama alam	61,40 km, ± 2 Jam 10 menit
Air kabuta tabona	Desa tabona	Wisata alam	Panorama alam	Pusat kota
Konservasi hutan mangrove bobong	Desa bobong	Agrowisata	Panorama alam	7,33 km, ± 15 menit
Wisata tanaman kantong semar	Desa meranti	Agrowisata	Panorama alam	28,92 km, ± 1 Jam 20 menit
Agrowisata perkebunan cengkeh	Kec. Lede	Agrowisata	Panorama alam	26,92 km, ± 1 jam
Wisata hutan mangrove lede	Kec. Lede	Agrowisata	Panorama alam	26,92 km

(Sumber: Diolah dari data Dinas Pariwisata, 2023)

Menelusuri jenis atraksi wisata di kabupaten Pulau Taliabu terdiri dari beberapa kategori atraksi yang terbentang di pulau Taliabu seperti pada tabel 1, merupakan atraksi wisata alam yang dihasilkan dari ciptaan Tuhan yang disiapkan untuk dikelola secara baik sehingga bernilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat pulau Taliabu. Destinasi wisata alam dari ciptaan Tuhan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk tujuan wisata bagi wisatawan. Fakta menemukan bahwa aksesibilitas untuk menuju ketempat objek

wisata alam masih sulit dijangkau dengan jalur darat yang menggunakan mobil atau motor karena akses jalan belum bagus. Akses kendaraan hanya dapat dijangkau dengan kendaraan laut seperti *speed boat*, *long boat*, atau perahu lokal milik masyarakat.

Sarana prasarana juga masih sangat minim yang ada di objek wisata, tidak ada guide lokal atau pemandu wisata ke tempat wisata alam. Sehingga banyak belum diketahui orang atau wisatawan baik lokal, nasional maupun mancanegara. Destinasi wisata alam didalam pengembangan *ecotourism* bahari diseluruh wilayah

kecamatan di kabupaten pulau Taliabu yang tertuang dalam RIPARDA yakni Pengembangan Kota Bobong sebagai urban tourism dan pengembangan kawasan pulau Samada dan pulau Tabala masih belum memiliki fasilitas sarana prasana pariwisata. Pulau woyo, Pulau Seho sebagai kawasan *second home island Tourism-Marine Village Resort Chain* dan Pengembangan Pantai Pasir Anjing, Pantai Bobong, Pantai Kampung Lede, Pantai Tabona, Pantai Loseng serta Pantai Tanjung Merah masih belum dikembangkan tidak ada aktivitas pembangunan sarana dan prasana pariwisata.

Pantai Pancuran sebagai Beach tourism dengan konsep Marine and Heritage Discovery serta pengembangan danau Likitobi, air terjun Pamali, Air Kalimat, Air Bulan Kampung, Air Ratahaya sebagai Natural Tourism dan pengembangan pulau Limbo, Pulau Pasturi, Pulau Kodipo sebagai kawasan *Diversity-Natural Islands, Shoreline, and Historical Wonders* dan Pengembangan kawasan selat Capalulu sebagai kawasan *Anventure Tourism* belum memiliki aksesibilitas dan sarana prasana darat yang dapat menunjang pariwisata Taliabu. Selain itu, pulau Seho sebagai *National Park Tourism*, Pengembangan pulau Losseng, Pantai Putri Losseng sebagai *Hot Water Bath Tourism* serta Pengembangan rumah empat dan batu gong *History Tourism* belum dilakukan pengembangan sarana prasarana oleh Dinas Pariwisata Taliabu.

Destinasi wisata lama yang ada di kabupaten Pulau sebagian besar belum dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Padahal, produk destinasi wisata alam sangat banyak yang dapat mendatangkan para wisatawan untuk menjelajah objek wisata alam di Kabupaten

Pulau Taliabu. Kedatangan para wisatawan dapat mendatangkan pendapatan ekonomi masyarakat dan juga pengusaha wisata serta menambah pendapatan asli daerah kabupaten pulau Taliabu jika dikembangkan dengan baik dan berkelanjutan.

Potret wisata alam batu naga di objek wisata air kalimat merupakan produk wisata alam ciptaan tuhan yang dibentuk oleh alam dalam bentuk batu naga berada di objek wisata air kalimat tepatnya di desa air kalimat. Wisata alam batu naga menampilkan atraksi air sungai yang jernih dapat diminum dan mandi. Bagi wisatawan yang mau mandi di kolam air dekat batu naga disyaratkan memberikan sesuatu pada mulut naga batu berupa daun tumbuhan sekitar atau makanan untuk diletakkan pada mulut batu naga. Batu naga terdiri dari batu naga besar yang masyarakat sekitar menyebutnya batu naga laki-laki yang berperan sebagai bapak batu naga.

Kemudian di tengah batu naga terdapat batu naga kecil berperan sebagai anak batu naga, dan batu naga melebar berperan sebagai batu naga induk. Adapun maksud memberikan daun sekitar atau makanan sebagai bentuk penghormatan kepada penunggu di sekitar batu naga untuk maksud menghindari hal-hal yang tidak baik saat akan mandi di kolam air sekitar batu naga. Konon di dalam air sekitar batu naga terdapat penghuninya seperti morea adalah sejenis ular yang dapat mengganggu seseorang saat mandi di kolam air sekitar.

Tidak jauh dari batu naga terdapat pula batu yang bentuknya seperti pesawat helikopter dan batu lobang yang memiliki ruang. Batu bentuk helikopter dan batu lobang merupakan atraksi tambahan untuk wisatawan saat berkunjung didalam menikmati sensasi air kalimat di Desa Air kalimat.



Gambar 1. Produk wisata alam Batu Naga air kalimat, dan Air Dege, (2023)

Pada Gambar 1, merupakan potret wisata alam ciptaan tuhan yang terdapat di Desa Dege letaknya sekitar 50 meter dari Desa Dege kecamatan Taliabu Utara. Potret wisata alam ini menawarkan sensasi natural air tawar yang bersih dapat di minum mentah dengan penambahan bunyi derasan

Transportasi

Aksesibilitas transportasi ke tempat Destinasi Wisata di kabupaten pulau Taliabu menjadikan akses laut menjadi pilihan utama karena sebagian besar destinasi wisata menawarkan atraksi wisata bahari dipesisir pantai dan bawah laut. Namun, terdapat pula destinasi alam yang menawarkan panorama alam dan agrowisata. Para wisatawan dapat memilih alat transportasi kapal yang dapat akses ke tempat destinasi di kabupaten Pulau Taliabu melalui dua jalur antarkabupaten dan antarprovinsi. Alat transportasi Kapal laut antarkabupaten bagi wisatawan dapat naik melalui jalur kapal dari pelabuhan Ahmad Yani di Kota Ternate dengan menempuh dua hari dua malam dengan rute setiap minggu perbulan pada setiap hari rabu bulan berjalan yang berangkat pada pukul lima sore menuju kabupaten kepulauan Sula di Sanana, Mangoli dan Pulau Taliabu, dengan harga tiket variatif mulai dari Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.000.000,- ditambah menyewa kamar kapal Rp. 1.000.000. Sedangkan alat transportasi kapal laut antarprovinsi melalui

air dan kicaun suara burung serta pemandangan alam sekitar yang menambah sensasi untuk berwisata di tempat ini. Derasnya air mengalir pada setiap hari membawa suasana sejuk di siang hari ditambah tiupan angin sepoi cocok untuk wisatawan yang suka panorama alam. jalur pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai dengan pilihan kapal variatif jalur tempuh perjalanan ke kabupaten Pulau Taliabu satu malam perjalanan dengan harga tiket perorang Rp. 250.000-300.000, dan sewa kawat dikisaran Rp. 400.000,-

Para wisatawan yang datang dari Kota Ternate menggunakan alat transportasi kapal laut yang menawarkan atraksi didalam kapal dengan fasilitas tempat tidur yang nyaman, dan tempat karaoke untuk bernyanyi dibelakang lambung kapal. Wisatawan dapat bernyanyi dengan memesan satu lagu seharga Rp.10.000,- ditambah secangkir kopi atau teh Rp. 10.000,-. Wawancara dengan nahkoda kapal rata-rata penghasilan setiap bulan dari jalur antarkabupaten di provinsi Maluku Utara kisaran pendapatan bruto Rp. 100 juta plus. Alat transportasi ke destinasi wisata di kabupaten Pulau tidak saja kapal laut namun terdapat juga pesawat udara ukuran kecil yang mengambil rute Taliabu-Manado setiap Minggu. Pesawat udara ini tidak diperuntukan untuk komersial tetapi banyak pada misi kemanusiaan. Pesawat ini didatangkan oleh orang bule bernama Mr.

Dero asal luar negeri berwarga negara Australia. Pesawat udara itu melayani penduduk asli Taliabu di Desa pengunungan Wayamiga dekat tempat destinasi liang haya dalam bahasa Taliabu dialek suku Mange, Siboyo bermakna goa besar.

Pesawat udara itu pun melayani penduduk asli dengan misi kemanusiaan yang tidak semua orang Taliabu mengetahui dengan tepat apa saja program yang dibawakan. Namun, penduduk asli Taliabu sangat membantu dengan kehadiran para bule di desanya. Menurut wawancara pelayanan dengan pesawat udara sudah cukup lama di Pulau Taliabu perkiraan sebelum dimekarkanya kabupaten Pulau Taliabu menjadi Daerah Otonomi Baru pelayanan itu sudah dilakukan. Keberadaan pesawat tipe perintis yang terbang dilangit Taliabu membawa penduduk asli Taliabu melancong ke tanah nyiur melambai kota Manado setiap minggu untuk berwisata dan berobat. Penduduk asli orang Taliabu yang paling sering menggunakan pesawat ini beretnis Mange karena mereka bermukim dilereng gunung dekat lapangan Udara tradisional yang belum dikelola secara komersial oleh pemerintah Daerah kabupaten pulau Taliabu.

Produk wisata *man-made* Pulau Taliabu

Produk wisata *man-made* Taliabu memiliki beragam macam bentuk yang

diproduksi melalui tangan orang Taliabu pengunungan maupun pesisir. Produk wisata *man-made* itu dapat dikatakan sebagai produk wisata buatan manusia orang Taliabu seperti kerajinan tangan, bangunan rumah adat, dan seni-budaya.

1. Kain Tenun

Produk wisata buatan kain tenun di kabupaten pulau Taliabu terdapat di desa Ngele yang prosesnya dilakukan secara manual oleh orang Taliabu. Bahan yang digunakan pada kain tenun ini diambil dari buah pohon kapas yang dikelola secara manual menggunakan alat penenun tradisional. Produk wisata kain tenun di kabupaten pulau Taliabu diproduksi tidak setiap hari namun jika ada pemesanan dari tamu wisatawan atau dinas pemerintah kabupaten pulau Taliabu baru kemudian di produksi secara manual oleh orang Taliabu di Desa Ngele.

Motif kain tenun Taliabu berbentuk kotak-kotak lebar bergaris yang berwarna kuning, coklat, dan hijau dengan menggunakan peralatan tradisional yang dibuat secara manual sehingga memiliki kualitas kain yang baik. Bahan-bahan dari kain diambil dari sekitar lingkungan orang Taliabu dengan memanfaatkan buah tumbuhan kapas yang dijadikan benang dan pewarna menggunakan campuran bahan-bahan pemawarna tradisional diambil dari kulit kayu dan buah.



Gambar 2. Kain tenun motif kotak-kotak Pulau Taliabu, 2023

Pada gambar 2, menunjukkan kain tenun motif khusus berkotak-kotak yang telah diproduksi oleh orang Taliabu pesisir pantai dengan menggunakan alat tradisional. Pembuatan kain tenun Taliabu berdurasi antara satu minggu sampai sebulan.

2. Tempat Tisu

Produk wisata buatan manusia (*man-made*) tempat tisu yang dibuat oleh orang Taliabu berbahan dari kulit bambu, kulit tongkat setan sebutan orang Taliabu sejenis tanaman hutan liar yang bentuknya lurus seperti tongkat di hutan, dan *steak* eskrim. Proses pembuatan tempat tisu itu yakni mulanya kulit tongkat setan dan bambu dikeringkan beberapa hari kemudian dibuat kecil-kecil ukurannya. Pola tempat tisu dibuat berbentuk kotak persegi dengan tripleks, kemudian dibungkus dengan

Pemasaran kain tenun Taliabu belum begitu massif masih bersifat personal jika ada pesanan baru dibuat. Pengelolaan pembuatan kain tenun Taliabu belum maksimal dan juga belum ada pendampingan maupun pemasarannya.

anyaman kulit bambu, kulit tongkat setan, dan batang *steak* es krim, dan selanjutnya tahapan pewarnaan untuk bentuk motifnya. Motif bentuk tempat tisu kotak-kotak hitam, dan putih. Produk wisata yang dibuat dari bahan bambu, kulit tongkat setan, dan *steak* eskrim yang dijadikan tempat tisu belum dikelola secara masal baru sesuai permintaan. Produk wisata tempat tisu ini dapat dilihat pada penginapan-penginapan di kabupaten Pulau Taliabu yang disuguhkan untuk tempat tisu tamu di meja-meja penginapan.



Gambar 3. Tempat tisu dari bambu, tempat tisu dari *steak eskrim*, 2023

Produk wisata *man-made* tempat tisu bermotif itu belum memiliki pengelolaan yang permanen masih hanya ada di orang per orang yang dibuat jika ada pesanan baik wisatawan lokal maupun non-lokal. Produk ini juga masih belum diproduksi masal sehingga hanya kalangan tertentu yang dapat

3. Cobek

Produk wisata *man-made* Taliabu berikut adalah cobek dari bahan batang kelapa tersedia di desa Dege yang diproduksi oleh masyarakat desa, dijual dengan stok terbatas untuk kebutuhan masyarakat desa atau masyarakat tetangga.

memilikinya. Produk wisata *man-made* tempat tisu sudah dimanfaatkan untuk meletakkan tisu di hotel, rumah, tempat hajatan maupun hajatan pesta di orang Taliabu maupun acara-acara resmi pemerintahan.

Cobek dari batang kelapa ini bahan-bahannya semua dari batang kelapa kering yang di bentuk dengan alat sederhana yang dikelola secara tradisional. Proses pembuatan cobek batang kelapa dilakukan dengan pembentukan pola lingkarang kemudian dibuat dengan alat tradisional

sehingga membentuk pola lingkaran bentuk cobek untuk manfaatnya sangat ekonomis pada pengolahan rampa atau bumbu dapur

seperti menghaluskan bawang, rica, dan bumbu lainnya.



Gambar 4. Cobek batang kelapa, dan alat pisau pembuatnya, 2023)

Motif cobek orang Taliabu berbentuk lingkaran berserat yang memiliki fungsi untuk menggiling rampa dapur atau menu makanan. Pisau untuk membentuk motif berbentuk panjang, tajam dan runcing.

4. Tas Tradisional

Produk wisata *man-made* selanjutnya adalah tas tradisional yang dibuat dari bahan daun tikar kering yang sudah dibentuk. Tas tradisional daun tikar ini belum terlalu banyak dikenal pada orang

Taliabu secara luas. Produk wisata *man-made* berbentuk tas daun tikar di kabupaten pulau Taliabu terdapat di desa Mbono. Tas daun tikar ini belum diproduksi banyak karena permintaan dari pembeli tidak ada. Produk wisata *man-made* tas daun tikar ini hanya terdapat pada rumah warga yang dipajang sebagai hiasan dinding untuk memperindah hiasan rumah tinggal belum ada promosi penjualan dan pemanfaatan lainnya.



Gambar 5. Tas tradisional daun tikar di Masyarakat Pulau Taliabu, 2023

Bahan-bahan dari produk wisata *man-made* Tas ini yakni daun dipan hutan yang dikeringkan melalui sinar matahari dan pewarna. Proses pembentukan menggunakan pola berbentuk tas wanita yang dipakai untuk pergi ketempat acara resmi seperti pesta perkawinan, hajatan lainnya.

5. Tempat Nasi dan Piring

Produk wisata *man-made* berikut adalah tempat nasi dan piring tradisional

terbuat dari bahan bambu dan rotan adalah menjadi suatu produk wisata *man-made* yang menarik di orang Taliabu. Produk ini belum banyak diproduksi karena permintaan belum ada. Produk ini hanya berada pada sebagian rumah orang Taliabu yang tidak diperjualbelikan. Produk wisata *man-made* ini menarik kalau dikembangkan oleh pemerintah agar penambahan ekonomi orang Taliabu dapat meningkat dari sektor penjualan hasil kerajinan tangan.



Gambar 6. Tempat nasi dari bamboo, dan piring rotan di Pulau Taliabu, 2023

Produk wisata *man-made* di atas tempat nasi dari bambu dan piring rotan terbuat dari bahan kulit bambu dan kulit rotan yang di bentuk dengan cara tradisional sehingga dapat di bentuk menjadi tempat nasi dan tempat buah.

6. Rumah Adat, dan Toting

Produk kerajinan *toting* yang digunakan oleh orang asli Taliabu untuk mengisi bahan-bahan pertanian dan lain-

lain. Produk kerajinan toting ini belum dikembangkan menjadi produk wisata *man-made*. Produk kerajinan toting ini terbuat dari bahan dari rotan, bambu, dan tongkat setan sejenis tanaman berbentuk tongkat lurus tumbuh liar di hutan Taliabu. Produk kerajinan toting belum dimanfaatkan untuk produk wisata *man-made* yang bisa disuguhkan ke wisatawan atau pada hiasan dinding dalam bentuk kecil di perkantoran atau penginapan atau manfaat lainnya.



Gambar 7. Toting, dan rumah adat Masyarakat pulau Taliabu, 2023

Rumah adat merupakan produk wisata *man-made* yang bersentuhan langsung dengan konteks budaya dan tradisi orang Taliabu. Rumah adat orang Taliabu aslinya berbentuk panggung terbuat dari bambu, kayu, dan tali hutan atau pengikat dari kulit rotan atau ijuk daun pohon *onau sibutan* orang Taliabu. Rumah adat Taliabu tidak menggunakan paku. Rumah adat orang Taliabu berikut ini sudah dimodifikasi menjadi bentuk rumah panggung sedikit

modern terbuat dari kayu menggunakan paku. Rumah adat orang Taliabu terdapat di desa Dege yang pemanfaatannya belum maksimal untuk tujuan wisata. Rumah adat orang Taliabu ini sudah mengalami pergeseran bentuk asli dan fungsinya. Pada mulanya rumah adat orang Taliabu ini terbuat dari bahan bambu, atapnya daun sagu kering yang disebut daun rumbia, dan bentuknya persegi empat yang berfungsi untuk acara adat.

7. Tarian Yusa (*yundu*), Cakalele (*mbayai*), tarian tendang lantai (*tolo*)

Produk tarian *Yusa (yundu)*, *Cakalele (mbayai)*, *Tendang lantai (tolo)* adalah

produk wisata seni-budaya yang sering dipentaskan di destinasi tempat wisata. Tarian *Yusa* adalah salah satu tarian yang berasal dari orang Taliabu. *Yusa* artinya 'susah', dalam bahasa Taliabu. Tarian *yusa* menggambarkan persaudaraan untuk mencari nafkah di daerah lain yang kemudian kembali ke Taliabu guna membangun dan menata daerahnya ke arah pembangunan yang lebih baik dari semua aspek kehidupan. Tarian *Yusa* juga menggambarkan kerinduan yang begitu dalam kepada sanak saudara yang telah lama ditinggalkan selama di daerah lain. Salah satu gerakan yang paling khas dalam tarian ini adalah penari merangkul tangan penari yang lain kemudian dilepas rangkulannya dan dirangkul lagi. Ini menggambarkan meskipun jauh di daerah lain saudara tetaplah saudara dan orang Taliabu tetaplah satu.

Seni tari *Yusa* dapat ditarikan secara kolosal yang diiringi dengan nyanyian. Lirik nyanyian tarian *yusa* dikenal sebagai *pangarame*. Tarian *yusa* dipimpin oleh seorang kapten yang disebut *leli manulu*. Nyanyian pertama-tama oleh *leli manulu* lalu diikuti oleh peserta lainnya secara bersama-sama. Selain *pangarame*, dikenal juga lirik *pangadoso*. Perbedaan keduanya terletak pada isi liriknya. Selain seni tari *yusa* terdapat pula tarian *tendang lantai* (*tolo*) atau tendang lantai. Seni tarian ini adalah yang dimainkan banyak orang. Siapa pun diperbolehkan ikut menari asalkan bisa mengikuti irama yang sedang dimainkan. Seni tarian *tolo* diiringi dengan tabuhan gendang (*tuba*) dan gong (*saragi*). Dinamakan tarian *tolo* atau tendang lantai karena selain musik yang dihasilkan dari bunyi gendang dan gong juga berpadu dengan bunyi hentakan kaki dari para penari. Arena tarian *tolo* atau tendang lantai dibuat

husus dengan menggunakan panggung yang terbuat dari bambu dan dianyam dengan tali. Panggung untuk tarian *tolo* pada orang *Siboyo* menyerupai lantai rumah panggung.

Ritual injak tanah (*gapeta en'doi*) ini dilakukan para leluhur orang asli Taliabu (*Mange*, *Siboyo*, dan *Kadai*) guna menyambut orang baru pertama kali menginjakkan kakinya di Pulau Taliabu. Biasanya kepada tamu atau tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam bidang tertentu. Adapun beberapa sesajian atau rempah-rempah yang perlu disiapkan sebelum ritual ini dilakukan. Diantaranya, batok kelapa diisi dengan tanah, kelapa parut, daun semangka, daun hokum adat, dan daun serei. Sesajian ini menggunakan hasil alam yang ada. Ini menggambarkan kesuburan tanah di Pulau Taliabu.

Pola kedatangan Wisatawan di kabupaten Pulau Taliabu

Pola kedatangan wisatawan yang menginap dari bulan Januari sampai Desember tahun 2023 berjumlah 3.88 wisatawan, sedangkan wisatawan mancanegara nihil. Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara ke tempat destinasi wisata di kabupaten pulau Taliabu sejak Januari sampai dengan Desember tahun 2023 berjumlah 1.773 dengan rincian wisatawan nasional berjumlah 1.766 wisatawan sedang wisatawan asing atau mancanegara berjumlah 7 wisatawan. Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara yang menginap di hotel atau penginapan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022 berjumlah 3.622 wisatawan dengan rincian pola kedatangan wisatawan nasional yang menginap di hotel atau penginapan berjumlah 827 wisatawan sedangkan pola

kedatangan wisatawan mancanegara nihil. Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara ke tempat wisata atau destinasi wisata berjumlah 3.622 wisatawan yang terinci dari pola kedatangan wisatawan nasional berjumlah 2.795 wisatawan

sedangkan pola kedatangan wisatawan mancanegara 2 wisatawan. Berikut tabel rekap tunjangan wisatawan nasional dan mancanegara yang menginap di hotel dan yang berkunjung ke tempat destinasi wisata.

Tabel 2. Daftar Rekap Pengunjung Hotel/Penginapan dan Destinasi tahun 2021

No	Bulan	Pola kedatangan wisatawan di hotel/penginap			Pola Kedatangan wisatawan di destinasi wisata			Total pengunjung
		Wisnu (Indonesia)	Wisma (asing)	Jumlah	Wisnu (Indonesia)	Wisma (asing)	Jumlah	
1	Januari – Desember 2021	388	0	388	1766	7	1773	2161
2	Januari-Desember 2022	827	0	827	2793	2	2795	3622
Jumlah		1215	0	1215	4559	9	4561	5783

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pada sektor pariwisata mengalami kenaikan pola kedatangan wisatawan nasional dibandingkan pola kedatangan wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata di kabupaten pulau ada potensi untuk dikembangkan khususnya dengan sasaran wisatawan nasional. Sebaliknya pola kedatangan wisatawan mancanegara turun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata kabupaten pulau Taliabu perlu melakukan event nasional yang berskala besar sehingga menjadi daya tarik wisatawan mancanegara

untuk mau berkunjung ke kabupaten pulau Taliabu. Adapun data fasilitas hotel di kabupaten pulau Taliabu belum ada berskala bintang masih berskala melati yang berbentuk penginapan. Berdasarkan data yang ditemukan dalam catatan dinas pariwisata penginapan di kabupaten pulau Taliabu terdapat 22 penginapan. Rata-rata penginapan mematok harga persekali menginap sebesar Rp. 50.000 terendah sampai Rp. 300.000, tertinggi. Berikut daftar penginapan dan harga menginap di kabupaten Pulau Taliabu dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Penginapan di kabupaten pulau Taliabu

No	Nama Penginapan	Jumlah Pekerja	Jenis Kelamin		Jenis kamar	jumlah	Fasilitas	harga
			L	P				
1	Asa Ompu	1	-	√	Single Room	5	Kipas Angin, Spring Bad	250,000
2	Bentena Wolio	1	√		Single Room	16	Kipas Angin, Spring Bad	50,000
3	Barokah	1	-	√	King Size Bad	21	TV, AC, Sring Bad	200,000

4	Nikmat Muliah	1	-	√	Single Room	8	Kipas Angin, Spring Bad	50,000
5	Saliwati / Tiga Dara	1	-	√	King Size Bad	10	TV, AC, Sring Bad	250,000
6	Samalito	1	-	√	King Size Bad	14	TV, AC, Sring Bad	300,000
7	Ilva Mall	2	-	√	King Size Bad	19	TV, AC, Sring Bad	275,000
			-		Single Room	8	Kipas Angin, Spring Bad	175,000
8	Tiger I	1	√	-	Single Room	10	Kipas Angin, Spring Bad	100,000
9	Tiger II	1	-	√	Single Room	10	Kipas Angin, Spring Bad	100,000
10	Grand House	1	√	-	Single Room	15	Kipas Angin, Spring Bad	100,000
11	Bentena Wolio 99	1	√	-	Single Room	5	Kipas Angin, Spring Bad	250,000
12	Nafara Homestay	1	-	√	Single Room			100,000

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.Pulau Taliabu, 2023

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata penginapan di kabupaten pulau Taliabu masih berstatus melati atau belum menjadi suatu hotel. Fasilitas penginapan juga belum memiliki standar suatu perhotelan. Fasilitas dapat terbaca pada penginapan di kabupaten Pulau Taliabu masing sangat sederhana belum lengkap dengan baik apalagi pelayanan penginapan belum memiliki standar kepariwisataan. Pada sisi tenaga kerja yang diserap pada penginapan di kabupaten pulau per tahun 2022 hanya terdapat 12 pekerja, dan ini menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja di penginapan belum ada pelatihan tentang pengelolaan ruang dan tempat lainnya

sebagai fasilitas penduduk penginapan sehingga wajar bahwa banyak wisatawan nasional maupun wisatawan mancanegara tidak terlalu tertarik untuk datang ke kabupaten Pulau Taliabu. Data pola kedatangan wisatawan yang ke tempat destinasi wisata kabupaten pulau Taliabu pada tahun 2022 tidak semua tempat wisata dikunjungi. Data menunjukkan bahwa wisatawan tertarik datang ke tempat wisata kabupaten pulau Taliabu hanya tujuh tempat dari empat puluh tujuh destinasi.

Berikut data dalam bentuk tabel yang menjelaskan daftar pola kedatangan wisatawan ke objek wisata di kabupaten pulau Taliabu.

Tabel 4. Data Wisatawan di Objek Wisata bulan Januari-Desember 2023

No	Nama Objek wisata	Lokasi	Wisatawan nasional	Wisatawan mancanegara	Jumlah
1	Pantai Bobong	Desa Bobong	433	73	506
2	Tanjung Merah	Desa Talo	154	0	154
3	Ratahaya	Desa Ratahaya	172	0	172

4	Pantai Kramat (Kramat Beach)	Desa Kramat	788	0	788
5	Pantai Pasir Anjing	Desa Air Kalimat	1041	3	1044
6	Pulau Samada Besar	Desa Todoli	127	0	127
7	Pulau Seho	Desa Wayo	80	2	82
Jumlah Total					2.873

(Sumber, Diolah dari data Dinas Pariwisata Kab.Pulau Taliabu, 2023)

Pada data tabel 4 wisatawan mancanegara sejak pada tahun 2022-2023 berjumlah 78 wisatawan, sedangkan wisatawan nasional dan lokal berjumlah 2.715 wisatawan. Pola kedatangan wisatawan mancanegara di Kabupaten Pulau atas kerjasama komunitas *seho dave* dengan

KESIMPULAN

Destinasi dan Produk wisata di Kabupaten Pulau Taliabu memiliki dua bagian bentuk wujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangibile*). Destinasi wisata sekitar empat puluh tujuh tempat destinasi yang tersebar disemua kecamatan dan desa. Destinasi wisata itu menampilkan atraksi wisata pada wisata bahari dan panorama alam serta agrowisata. Sedangkan produk wisata terdapat produk wisata alam, kerajinan, dan seni-budaya. Transportasi ke tempat destinasi wisata masih menggunakan alat transportasi kapal laut karena akses jalan belum terhubung di beberapa kecamatan dan Desa.

Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara ke tempat destinasi wisata di kabupaten pulau Taliabu sejak Januari - Desember tahun 2023 berjumlah 1.773. Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara yang menginap di hotel atau penginapan pada bulan Januari-Desember tahun 2022 berjumlah 3.622 wisatawan. Pola kedatangan wisatawan nasional dan mancanegara ke tempat wisata atau destinasi wisata berjumlah 3.622 wisatawan. Pola kedatangan wisatawan mancanegara dan lokal pada tahun 2022-2023 berjumlah 2.715 wisatawan. Penelitian ini memberi

dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Taliabu. Wisatawan mancanegara berwisata di destinasi wisata Taliabu hanya disekitar bobong dengan tidak menginap karena fasilitas hotel tidak ada sehingga pola kedatangan hanya berlangsung enam jam di kabupaten Pulau Taliabu.

saran agar pemerintah Daerah dapat menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan untuk peningkatan APBD kabupaten Pulau Taliabu. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pendataan produk wisata yang *tangible* maupun *intangibile* di masyarakat agar memperoleh data produk untuk layak dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, Peter (2016). *Introduction to Business Operations and Services* (Materi Kuliah), Sunderland Business School.
- Deddy Prasetya. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). Jurnal Politik Muda, Vol 3, No 3 Agustus-Desember 2014, hlm 412-421.
- Gugun Gunardi. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tagerang. Jurnal Planesa, Vol 1, No 1, Mei 2016.
- Gibson, H., & Yiannakis, A. (2002). *Tourist Roles*. *Annals of Tourism Research*, 29(2), 358–383. doi:10.1016/s0160-7383(01)00037-8.

- Hendarto, Kresno A. 2003. Ekowisata: Sebuah Diferensiasi Produk Wisata di Indonesia Pasca Tragedi Bali "12 Oktober 2002". Usahawan No.01 XXXII. Januari.
- Hidayah, Nurdin (2021). Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital: Targeting, Positioning, Branding, Selling, Marketing Mix, Internet Marketing. Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka
- Ismuhadi, Heru W, dkk. _____.Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Reinventing Government. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No 6, hal 1168-1173.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudarajad. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Penerbit Erlangga
- Mulyana, Deddy.2011.Komunikasi Lintas Budaya. Bandung:Remaja Rosdakarya,PT.
- Misbakhul Munir Z. _____.Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulung Agung Dengan Sistem Informasi Geografis. Surabaya. Kampus ITS Sukolio.
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. (2012). *The Tourism System, 7th ed. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.*
- Nasution, (2009). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oka A. Yoeti. 2003. *Tours and Travel Marketing*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Porter, ME.1980.*Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, NY: The Free Press.
- Spillane, James J.2001. Ekonomi Pariwisata, Yogyakarta:Kanisius.
- Spillane, James J.1994. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yoyakarta, Kanisius
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B. Bandung: Alfabeta,CV
- Sugiyono.2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta,CV
- Widyono.2006. Promosi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Pemasaran Pariwisata. Benefit Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 10. No.1
- _____.2002. *North Moluccas Regency. Published by The Government Regency of North Moluccas, Indonesia.*
- Wardiyanta.2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025